

Optimalisasi Divisi Produksi Akartanjung Di Koppotren Taliati Jawatan Pomosda Untuk Kesejahteraan Masyarakat

Sukarni¹, Ifan Ali Muntaha², Ardath Prahara Setyan³

^{1,2,3}) Program Studi Teknik Informatika, STT Pomosda, Nganjuk

Email: charnytanjung@gmail.com, ifanalimuntaha@stt-pomosda.ac.id, ardhatillah@stt-pomosda.ac.id

Email Corresponding: charnytanjung@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini berfokus pada optimalisasi Divisi Produksi Akartanjung di KOPPOTREN Taliati Jawatan Pomosda sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini mencakup pengembangan kapasitas produksi, peningkatan keterampilan kerja, serta implementasi strategi pemasaran yang efektif. Melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis koperasi pondok pesantren (KOPPOTREN), diharapkan dapat tercipta lapangan kerja baru dan peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Optimalisasi ini juga melibatkan pelatihan kewirausahaan, manajemen produksi, dan inovasi produk, sehingga Divisi Produksi Akartanjung dapat menghasilkan produk berkualitas tinggi dan memiliki daya saing di pasar. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat perekonomian lokal dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesejahteraan komunitas sekitar KOPPOTREN Taliati.

Kata Kunci: Koppotren, Taliati, Akartanjung

Abstract

This service focuses on optimizing the Akartanjung Production Division at KOPPOTREN Taliati Jawatan Pomosda as an effort to improve community welfare. This program includes developing production capacity, improving work skills, and implementing effective marketing strategies. Through a community empowerment approach based on boarding school cooperatives (KOPPOTREN), it is expected to create new jobs and increase the income of local communities. This optimization also involves training in entrepreneurship, production management, and product innovation, so that Akartanjung Production Division can produce high-quality products and have competitiveness in the market. The results of this activity are expected to strengthen the local economy and provide a sustainable positive impact on the welfare of the community around KOPPOTREN Taliati.

Keywords: Koppotren, Taliati, Akartanjung

I. Pendahuluan

Latar Belakang

Makarti Pomosda membangun individu-individu agar menjadi kader yang memiliki jiwa kewirausahaan social yang berarti membangun unsur-unsur penting dalam wirausaha yang satu dengan lainnya saling terkait, bersinergi, dan tidak terlepas, yang berupa kognitif, psikomotorik, afektif, dan intuitif. Membangun dan menumbuhkembangkan kewirausahaan spiritual pada seluruh sektor berarti menguatkan kemitraan, kebersamaan, kekeluargaan, saling mendukung, saling membantu, saling menguatkan. Sebagai elemen pergerakannya adalah masing-masing pelaku individu yang menguatkan rasa kekeluargaan. Sulastiningsih, dkk (2023)

Koppotren Taliati Jawatan Pomosda memiliki potensi besar dalam mengembangkan sektor produksi, yang jika dikelola dengan baik, dapat meningkatkan pendapatan anggota masyarakat serta menciptakan peluang kerja yang lebih banyak.

Namun, masih ada tantangan terkait kurangnya optimalisasi dalam pengelolaan divisi produksi yang ada, baik dari segi manajerial, kualitas produk, maupun pemanfaatan teknologi yang tepat guna. Antara, I. (2023)

Optimalisasi divisi produksi Koppotren Taliati Jawatan Pomosda sangat penting untuk meningkatkan efektivitas operasional dan produktivitas usaha. Beberapa langkah yang dapat dilakukan meliputi penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di divisi produksi, pengenalan teknologi pertanian atau industri yang relevan, serta pengembangan model pemasaran yang lebih efisien. Hal ini akan memberikan dampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar, meningkatkan kualitas hidup, dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Khamil, A. I, dkk (2023)

Pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi kegiatan produksi di sektor pertanian atau ekonomi berbasis komunitas memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah melalui pengelolaan divisi produksi dalam organisasi yang berorientasi pada pemberdayaan, seperti yang terdapat pada Koperasi Pondok Pesantren Taliati Jawatan Pomosda (Koppotren Taliati Jawatan Pomosda). Pengelolaan divisi produksi yang efektif dan efisien dapat menjadi katalis untuk peningkatan kesejahteraan anggota masyarakat dan meningkatkan keberlanjutan ekonomi berbasis lokal. Judianto, dkk (2023)

Kegiatan yang terwadahi dalam Makarti Pomosda bukan sebuah kegiatan duniawi semata yang hanya berorientasi pada hasil dan angka – angka ataupun yang hanya bertujuan pada bisnis semata. Makarti Pomosda melalui divisi – divisi yang ada di dalamnya merupakan sebuah alat atau sarana guna memproses diri untuk belajar bagaimana kita sebagai seorang murid dengan sebuah kesadaran diri sepenuhnya selalu bersandar dan dapat melaksanakan secara nyata di kehidupannya sehari - hari dengan tiada keraguan sedikitpun, selalu berkomitmen dan bertanggung jawab, selalu bersandar, berlatih ukhrih secara nyata, istiqomah, tawakal dan tumakninah yang kesemuanya dalam wujud nindake Dawuh Guru. Lubis, R. G. (2021).

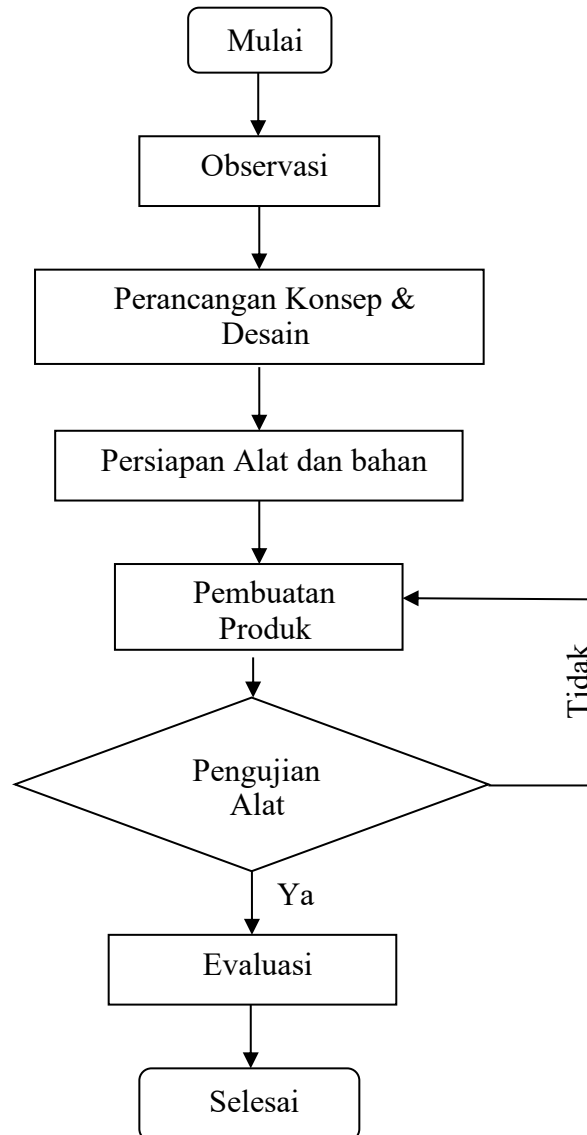
Makarti Pomosda juga merupakan wadah untuk mencetak kader – kader dan mengembangkan potensi – potensi life skills yang ada pada alumni POMOSDA sebagai lembaga pendidikan sehingga mampu dan bisa menjadi generasi yang dalam pemberdayaan potensi penciptaan dirinya untuk terbangun karakter yang akan dapat memperkokoh tumbuh suburnya ke-imaan atas MengadaNya Diri Dzatullah. Aeni, F. N. (2023).

Bersosial, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan menumbuhkan kembangkan karakter belajar dalam dirinya untuk terbentuknya wawasan, ilmu pengetahuan, ketrampilan dan skil ketrampilan dan jiwa interpreneurship dan bahkan multi kecerdasan yang dimiliki kesemuanya didasarkan guna me- MahaSucikan Keberadaan Diri Dzatullah

II. Metode Pelaksanaan

2.1 Metode Pengabdian

Proses Optimalisasi Divisi Produksi Akartanjung Di Koppotren Taliati Jawatan Pomosda Untuk Kesejahteraan Masyarakat sesuai dengan diagram alur berikut ini:



Gambar 3.1. Diagram Alir Pelaksanaan

2.2 Teknik dan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan dalam program pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahapan:

- a. Tahap perencanaan dan persiapan, pada tahap ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - Observasi Dilakukan terhadap alat dan bahan yang ada di pasaran maupun
 - Perencanaan konsep
 - Perencanaan konsep produk apa yang akan dibuat, fungsi, dan inovasi beserta material yang dipakai

- b. Tahap pelaksanaan, tahap ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - Perencanaan desain produk
 - Perencanaan desain produk secara detail dengan perhitungan aspek biaya.
 - Pembuatan produk
 - Membuat masing-masing komponen Optimalisasi Divisi Produksi Akartanjung Di Koppotren Taliati Jawatan Pomosda Untuk Kesejahteraan Masyarakat sesuai dengan yang dibutuhkan.
- c. Evaluasi
Pada tahap ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - Evaluasi performance hasil kerja.
 - Pengecekan terhadap fungsi dan kekuatan dari produk
 - Penyajian dan pembahasan dalam bentuk laporan

III. Hasil Pembahasan

3.1 Tahapan/Prosedur Pelaksanaan

3.1.1 Persiapan Alat dan Bahan

- a. Bahan-bahan
 - 2. Jahe Emprit
 - 3. Jahe Merah
 - 4. Kencur
 - 5. Kunci
 - 6. Temu Ireng
 - 7. Royal Moringa
 - 8. Daun Sirsak
 - 9. Gula
 - 10. Garam
- b. Peralatan
 - 1. Timbangan digital
 - 2. Mesin parut
 - 3. Spinner
 - 4. Blander
 - 5. kompor
 - 6. Gas
 - 7. Wajan
 - 8. Mesin pengaduk
 - 9. Spatula stainless
 - 10. Bak
 - 11. Baskom stainless
 - 12. Kranjang
 - 13. Gelas ukur
 - 14. Solet stainless
 - 15. Saringan
 - 16. Toples
 - 17. Box
- c. Perlengkapan
 - 1. Lap
 - 2. Celemek
 - 3. Masker
 - 4. Sarung tangan plastik

3.1.2 Proses Produksi Akar Tanjung

- a. Pencucian Bahan Baku

- 1) Sebelum proses pencucian bahan, alat yang akan digunakan dicuci bersih menggunakan sabun halal dan air mengalir.
- 2) Sterilisasi ruangan dengan ozonisasi kurang lebih 15 menit.
- 3) Menimbangan bahan baku empon-empon sesuai dengan kapasitas produksi yang telah di tentukan.
- 4) Cuci bahan baku dengan air mengalir sampai 3 kali pencucian (pastikan bahan baku bersih dari kotoran).
- 5) Setelah proses pencucian selesai bahan baku empon-empon di tiriskan terlebih dahulu sampai air nya berkurang.



Gambar 3.1 Pencucian Empon-Empon

b. Penghalusan Bahan Baku

- 1) Alat dan mesin yang akan di gunakan dicuci bersih menggunakan sabun halal dan dengan air mengalir.
- 2) Sterilisasi ruangan dengan ozonisasi kurang lebih 15 menit.
- 3) Pada saat proses penghalusan bahan baku kondisi mesin parut dan blender bisa dioperasikan dengan baik (tidak terjadi kerusakan).
- 4) Haluskan empon-empon dengan mesin parut sedikit demi sedikit sampai semua bahan terparut halus.
- 5) Masukkan daun sirsak ke dalam mesin blender secukupnya sampai semua daun sirsak terblender, sebelum memblender tambahkan air secukupnya (5 liter untuk 750 gram daun sirsak).
- 6) Setelah proses penghalusan bahan baku empon-empon dan pemblenderan daun sirsak selesai, semua bahan baku yang sudah halus kedalam bak plastik.



Gambar 3.2 Penghalusan Bahan Baku

b. Pencampuran Bahan Baku

- 1) Mencampurkan semua bahan baku yang sudah dihaluskan di dalam bak plastik.

- 2) Proses pencampuran dilakukan dengan cara mengaduk (secara memutar dan membolak-balikkan) bahan yang ada di dalam bak.
- c. Pemerasan
 - 1) Alat dan mesin yang akan di gunakan dicuci bersih menggunakan sabun halal dan dengan air mengalir
 - 2) Setelah bahan baku tercampur kemudian di masukkan kedalam mesin spiner sedikit demi sedikit (2 gayung setiap satu kali pemerasan menggunakan mesin spinner) untuk pengambilan air sari dari bahan baku empon-empon.
 - 3) Pada saat proses pemerasan bahan baku dengan mesin spinner, pemerasan akan dihentikan (dalam satu kali proses pemerasan) apabila air dari corong keluaran hasil perasan berhenti menetes.
 - 4) Tampung air hasil perasan ke dalam baskom yang diletakkan tepat dibawah corong keluaran hasil perasan mesin.
 - 5) Saat air hasil perasan pada baskom sudah penuh (dua kali proses pemerasan/empat gayung bahan) segera pindahkan air untuk proses penyaringan.



Gambar 3.3 Pemerasan

- d. Penyaringan
 - 1) Setelah proses pemerasan selesai, kemudian dilakukan penyaringan untuk memisahkan sisa ampas empon-empon yang tercampur pada saat proses pemerasan.
 - 2) Lakukan penyaringan air dari baskom hasil perasan dengan meletakkan saringan di atas toples tempat hasil saringan.
 - 3) Penyaringan dilakukan satu demi satu disaat air hasil perasan sudah memenuhi satu baskom yang digunakan menampung hasil perasan. Dalam satu toples berisi sekitar 4 baskom air hasil perasan.
 - 4) Setelah selesai penyaringan, tutup toples dengan rapat menggunakan tutup toples.
- e. Pengendapan
 - 1) Setelah proses penyaringan, sari empon-empon didiamkan selama $\pm 1,5$ jam. Hal dimaksudkan untuk mengendapkan sari pati dari campuran bahan baku dengan air.
 - 2) Selama proses pengendapan tutup toples tidak boleh terbuka atau dibuka.
 - 3) Alangkah baiknya proses pengendapan (toples) diletakkan diatas meja.
- f. Perebusan
 - 1) Setelah proses pengendapan tuangkan air sari empon-empon ke dalam wajan (sampai air hasil endapan tertuang semua ke dalam wajan tapi tidak mengikutkan sari pati halus yang

berada di bagian atas endapan) dengan perlahan dan hati-hati untuk menghindari sari pati bahan yang berada di dasar toples ikut tertuang.

- 2) Nyalakan kompor dengan nyala api maksimal (pada kompor yang dipakai saat ini).
- 3) Kemudian masukkan garam (100 gram) ke dalam air rebusan bahan. setelah garam dimasukkan, aduk rebusan menggunakan spatula secara perlahan.
- 4) Proses perebusan selama ± 1 jam (hingga air tersisa menjadi 30%).
- 5) Selama proses perebusan lakukan pengadukan berkala sekitar satu menit 2 kali sebanyak 2 putaran spatula.
- 6) Saat air rebusan tersisa 30% dari volume rebusan awal, segera matikan kompor.



Gambar 3.4 Perebusan

g. Pengkristalan

- 1) Setelah kompor di matikan masukkan gula (10 kg) ke dalam rebusan sambil mengaduk secara merata untuk mencampurkan dan mencairkan gula.
- 2) Setelah gula dan air tercampur, kompor dinyalakan kembali dengan api sedang (setengah dari nyala api maksimal pada kompor yang dipakai saat ini) sampai rebusan mendidih kembali (berbuih).
- 3) Setelah rebusan mendidih (berbuih) api kompor di kecilkan (nyala api terkecil pada kompor yang dipakai saat ini).
- 4) Aduk terus-menerus selama proses pengkristalan dengan arah spatula ke depan belakang dari dua arah yang berbeda (dilakukan oleh dua orang, satu arah kanan satu arah kiri). Lakukan pengadukan sampai pada rebusan terjadi pengkristalan (mulai menjadi bubuk).
5. Saat rebusan mulai mengristal (setengah dari bahan yang direbus sudah menjadi serbuk) segera matikan kompor sambil terus-menerus melakukan pengadukan sampai keseluruhan bahan menjadi serbuk.
6. Setelah rebusan menjadi serbuk seluruhnya, ratakan serbuk ke seluruh bagian dalam wajan. Hentikan proses pengadukan sementara untuk penambahan serbuk kelor.
7. Lanjutkan proses pengadukan sampai serbuk kelor merata tercampur pada serbuk hasil proses pengkristalan.



Gambar 3.5 Pengkristalan

9. Inspeksi Serbuk Hasil Pengkristalan

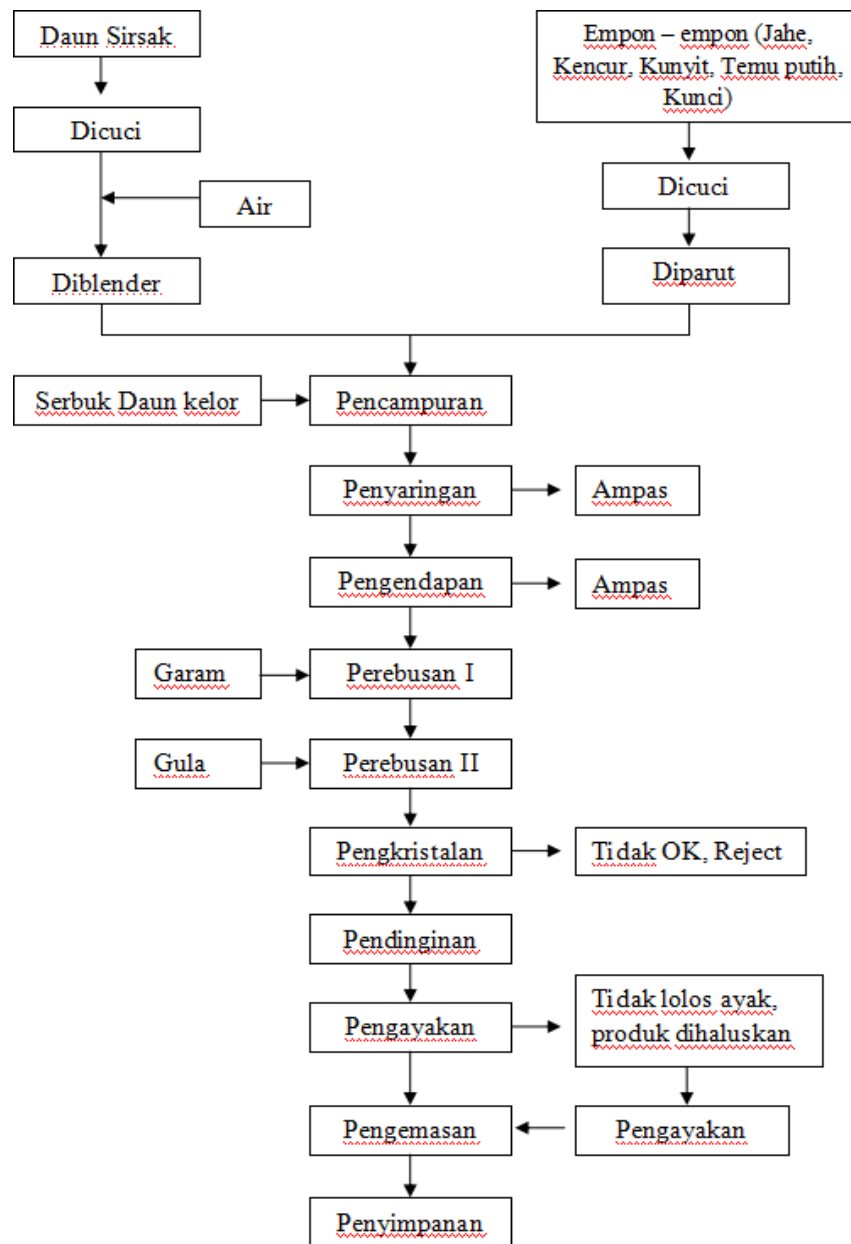
- a. Serbuk hasil pengkristalan yang sempurna adalah :
 - 1) Serbuk kering(tidak terjadi penggumpalan)
 - 2) Serbuk tidak ada yang meleleh(tidak bisa menyerbuk atau masih tercampur dengan air)
 - 3) Warna serbuk tidak kegosong-gosongan(berwarna menyerupai warna coklat)
 - 4) Semua rasa bahan baku dalam serbuk terasa secara merata/seimbang (tidak ada dominasi rasa salah satu bahan baku).
- b. Apabila serbuk tidak memenuhi kriteria diatas maka serbuk tidak layak untuk dilanjutkan pada proses selanjutnya(pengemasan) karena gagal produksi (tidak layak sama sekali atau tidak bisa diproses ulang), sedangkan serbuk yang sesuai kriteria serbuk sempurna dilanjutkan untuk proses selanjutnya yaitu pengemasan.



Gambar 3.6 Inspeksi Hasil Pengkristalan

3.1.3 Sistem Informasi

Alur Proses Produksi Akartanjung



Gambar 3.6 Inspeksi Hasil Pengkristalan

V. Penutup

5.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian di koppotren taliati jawatan pomosda berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan yaitu:

- Program pengabdian dapat terlaksana dengan baik dan lancar.
- Program ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan dan kerjasama karyawan Koppotren Taliati Jawatan Pomosda yang sangat membantu dan mendukung.

Dengan demikian, hasil kesimpulan di atas menunjukkan bahwa secara garis besar program pengabdian dapat dikatakan sukses dan lancar sesuai dengan jadwal dan perencanaan

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian terdapat beberapa saran yang sekiranya membangun bagi semua pihak, antara lain:

- a. Sebaiknya pengabdian dilaksanakan sedikit lama di tengah pandemi seperti karena cukup sulit mengurus perizinan saat kondisi masih harus menerapkan social distancing.
- b. Kepada mahasiswa sendiri, sebaiknya lebih meningkatkan kedisiplinan untuk tepat waktu, mandiri, dan tanggung jawab yang tinggi dalam hidup di tengah masyarakat.
- c. Kepada koppotren taliati jawatan pomosda, agar apa yang telah diberikan saat pengabdian dapat diterima dan diterapkan.

Daftar Pustaka

- Antara, I. (2023). *Analisis Optimalisasi Perputaran Persediaan Bahan Baku Dan Perputaran Piutang Usaha Dalam Peningkatan Profitabilitas UMKM (Studi Kasus pada UD. Sinar Abadi Kecamatan Buleleng)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Aeni, F. N. (2023). PENGARUH MOTIVASI DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI NON-ASN KECAMATAN BINUANG KABUPATEN SERANG. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(5), 201-213.
- Judijanto, L., Sandy, S., Yanti, D. R., Kristanti, D., & Hakim, M. Z. (2023). Pengembangan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Berbasis Inovasi Teknologi Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12500-12507.
- Khamil, A. I., Valensyah, A. Z., Muharja, M., Sahroni, D. I., Waji, W., Fitria, N. L. I., ... & Zikrillah, M. (2023). Recycle Home: Inovasi Pemanfaatan Sampah Organik menjadi Biogas Terintegrasi Aplikasi Mobile Recycle App sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar TPA Pakusari, Kabupaten Jember. *Sewagati*, 7(4), 602-613.
- Lubis, R. G. (2021). Peranan Zikir dan Doa Terhadap Kesehatan Jiwa di Tarekat Naqsyabandiyah Al-Kholidiyah di Desa Sei Pasir Kecamatan Sei Kepayang Timur Kabupaten Asahan. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, 3(2).
- Sulastiningsih, S., Novitasari, D., Wikaningtyas, S. U., Hidayatulloh, H., Tama, Y. A., Wahyuni, T., & Pana, V. (2023, January). MEMBANGUN GREEN ENTREPRENEUR BERBASIS IPTEKS DAN SPIRITUAL. In *Prosiding Seminar Nasional dan Call Paper STIE Widya Wiwaha* (Vol. 1, pp. 445-454).